

JAGO PANTUN

(saat presentasi)

dalam

15
menit



oleh

Sandri Justiana

Komunitas Penyantun Cakep

e-MODUL INTERAKTIF

JAGO

PANTUN

(saat presentasi)

dalam

15
menit

Judul:

E-Modul Interaktif:

Jago Membuat Pantun (Saat Presentasi) dalam 15 Menit

Penulis:

Sandri Justiana

Desain - Layout:

Sandri Justiana



Modul ini diterbitkan di bawah lisensi CC BY-SA 4.0 Internasional. Anda diperbolehkan untuk berbagi - menyalin dan menyebarkan kembali materi ini dalam bentuk atau format apapun; Adaptasi - mengubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini untuk kepentingan apapun, termasuk kepentingan komersial, selama Anda mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa telah ada perubahan yang dilakukan (jika ada). Apabila Anda mengubah, mengubah, atau membuat turunan dari materi ini, Anda harus menyebarkan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli.

Penjelasan lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id>



DAFTAR ISI

Sambil Berpantun, Tebarkan Pesan Antikorupsi 1

1. Tentang Presentasi dan Pantun 3

A. Sekilas tentang Presentasi

B. Sekilas tentang Pantun

2. Kiat Membuat Pantun 16

A. Ciri-Ciri Pantun

B. 3 Langkah Membuat Pantun

3. Praktek Membuat Pantun Pembuka dan Penutup 22

Daftar Pustaka 31



Sambil Berpantun, Tebarakan Pesan Antikorupsi

1



**TOLAK
KORUPSI**



Bagi seorang pendidik, baik itu guru, dosen, widyaiswara, instruktur, trainer, atau penyuluh antikorupsi, melakukan presentasi merupakan makan sehari-hari. Ibarat koki menyajikan makanan, pendidik harus pintar-pintar menyajikan berbagai macam cara saat menyampaikan materi atau pesan kepada peserta.

Salah satu metode penyampaian materi dan pesan yang dapat digunakan adalah pantun. Pantun biasanya digunakan saat membuka atau menutup acara. Dua sesi dalam presentasi tersebut merupakan hal penting.

Awalnya pantun memang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu atau ide dalam bentuk kiasan atau sindiran. Belakangan, penggunaannya meluas untuk berbagai kepentingan, termasuk menyampaikan pesan-pesan antikorupsi.

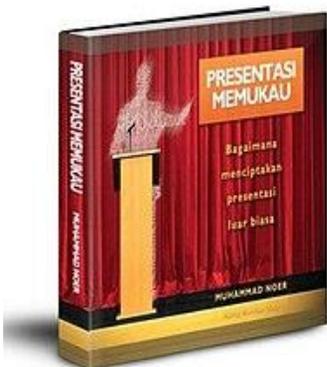
1

Tentang Presentasi dan Pantun



3

Sesuai dengan judul buku ini, kosa kata presentasi dan pantun merupakan kunci untuk memahami agar kita bisa terampil membuat pantun dalam presentasi. Untuk itu, mari kita mempelajari terlebih dahulu tentang presentasi dan pantun secara sederhana. Saya akan menjelaskannya dengan mengutip beberapa teori dan informasi dari dua buku berikut.



Buku Presentasi Memukau: Bagaimana Menciptakan Presentasi yang Luar Biasa ditulis oleh Muhammad Noer. Buku ini dapat diunduh dari <https://www.presentasi.net/buku/> [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mock Up Buku Presentasi Memukau.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mock_Up_Buku_Presentasi_Memukau.jpg)



Buku **Pantun Beraksi Melawan Korupsi** diterbitkan oleh KPK, dapat diunduh gratis di <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/pantun-antikorupsi> [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mockup Buku Pantun Beraksi Melawan Korupsi.png](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mockup_Buku_Pantun_Beraksi_Melawan_Korupsi.png)

A. Sekilas tentang Presentasi

Penjelasan mengenai presentasi ini saya dikutip dari buku Presentasi Memukau: Bagaimana Menciptakan Presentasi yang Luar Biasa ^[1].

1) Definisi dan Komponen Presentasi

Presentasi adalah sebarang komunikasi yang dilakukan secara terpadu lewat suara, gambar, dan bahasa tubuh. Masih dalam buku tersebut, penulis mengutip pernyataan Janis dan Kelly bahwa komunikasi merupakan sebuah proses di mana seorang individu (komunikator) mengirimkan rangsangan (stimulus, yang biasanya berbentuk verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (audiens).

Nah, presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi. Oleh karena itu, agar sebuah pesan dalam komunikasi bisa tersampaikan dengan baik, ada tiga komponen penting yang terkait, yakni pemberi pesan (komunikator/presenter), media yang digunakan, dan penerima pesan (audiens).



Tiga Komponen Presentasi oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:3_unsur_presentasi.png

- 
- Presenter tentu saja adalah Anda sendiri.
 - Media merupakan sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan, misalnya slide yang ditayangkan, pakaian yang dikenakan, suara yang diperdengarkan, bahasa tubuh yang ditunjukkan, kata-kata yang di pilih, dan tentu saja pesan yang disampaikan.
 - Adapun audiens adalah orang yang mendengarkan presentasi kita.

Presentasi yang sukses terjadi ketika audiens menerima dan memahami sebuah pesan persis sama dengan apa yang dimaksudkan oleh presenter. Hal ini ini bisa tercapai jika presenter menggunakan media yang tepat, dengan cara penyampaian yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Itu secara teoretik.

Namun dalam prakteknya, itu mustahil. Pada kenyataannya, tidak mungkin sebuah pesan, atau gagasan, yang disampaikan oleh pemberi pesan diterima dengan kesempurnaan 100 persen oleh penerima. Dalam proses penyampaian, informasi sedikit banyak akan menyimpang atau hilang dalam prosesnya. Nah, tugas dari presenter adalah meminimalkan distorsi informasi sehingga pesannya diterima baik oleh audiens.



2) Struktur Presentasi

Secara sederhana, sebuah presentasi akan terdiri dari tiga bagian: pembuka, isi dan penutup. Bagian pembuka merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah presentasi karena di sinilah seorang presenter menciptakan motivasi kepada audiens untuk menyimak. Penting bagi seorang presenter untuk bisa menjelaskan mengapa audiens perlu mendengarkan paparan kita. Mereka ingin mengetahui “what’s in it for me” (apa yang membuat hal tersebut penting buat saya).

Presenter perlu menyusun pembukaan yang kuat, sehingga audiens termotivasi untuk menyimak. Ini sekaligus juga akan membantu menciptakan momentum bagi keseluruhan isi presentasi. Pembukaan yang baik adalah kunci sebuah presentasi yang berhasil. Gunakan pembukaan yang kuat dan mampu mengajak audiens terlibat secara emosional.

Bagian isi merupakan sesi di mana presenter menjelaskan topik yang hendak dibahas. Seorang presenter yang baik akan teliti. Ia memilih informasi apa yang penting dan perlu disampaikan kepada audiens. Ia juga menentukan informasi mana yang tidak terlalu penting dan dapat dihilangkan dari pembahasan. Presenter, terutama yang ahli dalam topiknya, biasanya terjebak dengan berusaha menjelaskan semuanya dengan selengkap-lengkapnyanya. Pilihlah informasi mana yang penting dan mana yang merupakan pelengkap.



Jika fungsi pembukaan adalah membangkitkan semangat dan motivasi audiens, maka fungsi penutup adalah untuk membuat pesan kita diingat audiens ketika presentasi berakhir. Di sinilah presenter harus memastikan apakah tujuan presentasi berhasil tercapai atau tidak.

Rentang ingatan audiens terbatas. Maka, kita harus dapat meringkas esensi presentasi dalam satu kalimat saja. Jika ringkasan ini berhasil diingat oleh audiens, berarti presentasi kita berhasil, meskipun mungkin mereka melupakan isi presentasi yang lainnya.

Sebelum mengakhiri presentasi, berikan rangkuman singkat pembahasan kita. Tegaskan kembali apa yang kita harapkan dari audiens. Tutuplah presentasi kita dengan sebuah pernyataan, renungan, visi atau lainnya, yang bisa diingat audiens dengan mudah.



3) Efek Primacy dan Efek Recency

Ada dua prinsip psikologi yang mempengaruhi audiens dalam mengingat pembuka dan penutup presentasi. Dua prinsip ini adalah efek primacy dan efek recency. Apakah perbedaannya?

Orang cenderung untuk mengingat hal-hal yang paling awal tampil, terlihat, atau terdengar oleh mereka. Kemudahan mengingat hal-hal yang awal ini disebut ‘Primacy Effect’ (efek awalan). Apa-apa yang disampaikan di awal presentasi—cerita, pernyataan, atau pertanyaan— maka bagian ini akan mudah diingat audiens karena dia memasuki ingatan mereka paling awal.

Orang juga cenderung untuk lebih mengingat hal-hal yang paling baru— atau terakhir disimpan—di ingatan mereka. Apa yang terakhir disimak atau diperhatikan, masih segar tersimpan di ingatan. Kecenderungan untuk mengingat hal-hal yang terakhir ini disebut ‘Recency Effect’ (efek kebaruan). Ini artinya, apa yang paling akhir disampaikan dalam presentasi juga akan tersimpan dengan lebih baik di ingatan audiens, dibandingkan dengan hal-hal sebelumnya.

Dengan memahami kedua konsep psikologi ini, maka pembukaan dan penutupan yang baik adalah hal yang sangat penting dalam sebuah presentasi. Kekuatan sebuah presentasi terletak pada pembukaannya yang menarik untuk disimak, serta penutupnya yang mudah diingat.



Pikirkanlah oleh Sandrinichi
dilisensikan dengan lisensi CC BY-
SA 4.0 dari Wikimedia Commons
[https://commons.wikimedia.org/
wiki/File:Mikir.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mikir.jpg)

Pikirkanlah jika semua audiens lupa dengan apa-apa yang kita sampaikan. Mereka hanya ingat pembukaan dan penutupan saja. Apa yang akan Anda sampaikan saat membuka dan menutup presentasi?

4) Metode Membuka dan Menutup Presentasi

Dalam buku Presentasi Memukau: Bagaimana Menciptakan Presentasi yang Luar Biasa [1] setidaknya ada 5 (lima) pilihan pembukaan kuat yang dapat menarik perhatian audiens, yaitu:

- **Cerita atau kisah**
Cerita mudah diingat. Membuka presentasi dengan sebuah cerita membuat audiens lebih serius memperhatikan kita.
- **Humor**
Humor sangat baik untuk membuka presentasi. Semua orang menyukai humor. Dengan humor, seorang presenter juga mempersiapkan audiens untuk mendengarkan bagian yang lebih erius dari presentasi.
- **Kutipan atau pernyataan**
Banyak perkataan dari para bijak maupun orang-orang terkenal yang dapat kita kutip sebagai pembuka presentasi. Gunakan kutipan yang relevan dengan topik presentasi.
- **Data atau fakta**
Data atau fakta yang digunakan secara tepat juga akan menjadi sebuah pembukaan yang kuat. Data atau fakta bisa menjadi sajian informasi yang dramatis tanpa perlu didramatisir..Dengan cara ini audiens menyadari bahwa materi yang Anda sampaikan merupakan hal penting, sehingga mereka akan mempersiapkan mental untuk mendengarkan presentasi dengan sungguh-sungguh.

- **Pertanyaan**

Pertanyaan juga pilihan yang baik untuk digunakan sebagai pembuka presentasi. Secara alami, pertanyaan akan selalu membuat orang berpikir dan berusaha mencari jawabannya. Artinya, pertanyaan membuat orang fokus terhadap topik pertanyaan.



Kamu Bertanya oleh Sandrinichi
dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0
dari Wikimedia Commons
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kamu_bertanya.png

Itulah 5 metode yang dapat digunakan dalam membuka dan menutup presentasi. Sesuai dengan bahasan dalam buku ini, bagaimana dengan pantun? Apakah pantun dapat digunakan untuk membuka dan/atau menutup presentasi? Mari kita pelajari dahulu mengenai pantun.

B. Sekilas tentang Pantun

Penjelasan mengenai presentasi ini saya dikutip dari buku Pantun Beraksi Melawan Korupsi ^[2] dan Wikipedia Melawan Korupsi ^[3]

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal di Nusantara. Kata "Pantun" berasal dari kata patuntun dalam Bahasa Minangkabau yang memiliki arti "penuntun." ^[3]

Pantun merupakan salah satu media penuturan pesan (alat komunikasi) yang merupakan kecerdasan linguistik lokal nusantara.^[2] Pada 17 Desember 2020, pantun ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (the Intangible Cultural Heritage) oleh *United Nations for Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada di Paris, Perancis.

Sebagai kecerdasan lokal nusantara, tradisi pantun dipelihara melalui upaya-upaya inventaris, dokumentasi, transmisi (penularan) dan edukasi.

upaya-upaya melestarikan

TRADISI PANTUN

- inventaris
- dokumentasi
- transmisi
- edukasi



Pelestarian Tradisi Pantun oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pelestarian_tradisi_pantun.png



Pemerintah pusat dan daerah terus melakukan inventarisasi pantun, para Pemantun melakukan riset dokumentasi keragaman tradisi Pantun, merekam dan mempublikasikan pantun dalam video dan buku-buku.

Di sisi lain, transmisi pantun diupayakan melalui beberapa jalur. Pantun yang secara tradisional dinarasikan dalam upacara perkawinan, ritual adat, selama proses penyembuhan, atau pertunjukan seni, ditularkan melalui kegiatan keseharian masyarakat, sedangkan dalam komunitas adat pantun diajarkan oleh para pemangku adat yang lebih tua kepada pemuda-pemuda dan anak-anak pemegang.

Sayangnya metode transmisi ini melemah seiring perubahan sosial yang mengikis ritual-ritual lokal dan praktik-praktik adat. Karena itu Pantun diajarkan juga di sekolah-sekolah, juga melalui media. Seiring waktu, pantun-pantun pilihan mulai menjadi bagian dalam sambutan di acara-acara resmi, seminar, workshop, juga pantun-pantun jenaka yang makin populer mengisi sesi-sesi santai.

Pantun pun mulai sering digunakan untuk menjual produk-produk di televisi, radio, dan media cetak. Pantun dapat menjadi sarana untuk menyampaikan sindiran, gurauan, nasihat, wawasan, dan lain-lain.

Ciri khas pantun adalah menggunakan permainan kata-kata yang menarik. Bahasa yang terkandung dalam pantun menunjukkan kepiawaian seseorang. Saat ini pantun mulai banyak digunakan dalam berbagai kegiatan di instansi pemerintah, termasuk dalam kegiatan sosialisasi antikorupsi. Dalam video berikut, disampaikan penggunaan pantun dalam membuka presentasi.



Video Penggunaan pantun dalam membuka presentasi oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pantun_membuka_presentasi-1.mpg

Itulah contoh penggunaan pantun dalam membuka sebuah presentasi. Setelah ini, kita akan mulai praktek membuat pantun yang akan digunakan saat membuka dan menutup presentasi.

2

Kiat

Membuat Pantun

16



A. Ciri-Ciri Pantun^[3]

Pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Satu bait terdiri dari 4 baris
- Mempunyai pola a-b-a-b atau a-a-a-a
- Terbagi menjadi dua bagian: sampiran dan isi

Berikut ini contoh pantun berlirok pola a-b-a-b:

Obat apotik resepnya manjur *sampiran*

Buat hilangkan kesemutan

Sadari kecil berlatih jujur *Isi/pesan*

Kelak dewasa jadi panutan



Video Pantun Berlirok Pola a-b-a-b oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pantun_berlirok_a-b-a-b.mpg

Adapun contoh pantun ber lirik pola a-a-a-a sebagai berikut:

Makan pagi sarapan ikan teri *sampiran*

Pepaya mentah dicampur kopi

Mari terapkan nilai antikorupsi *Isi/pesan*

Agar Indonesia bebas dari korupsi



Video Pantun Ber lirik Pola a-b-a-b oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pantun_berlirik_a-a-a-a.mpg

B. Tiga Langkah Membuat Pantun

Membuat pantun itu cukup mudah, lho. Ikuti 3 (tiga) langkah berikut:

1) Tentukan isi yang akan disampaikan berupa 2 kalimat isi. Misalnya, pesan yang akan disampaikan adalah **memberantas korupsi bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan**. Kita bisa membuat 2 kalimat berikut:

Kita harus tetap berjuang

Wujudkan cita-cita kemerdekaan

2) Cari padanan kata yang akhirnya sama dengan kata terakhir untuk masing-masing kalimat. Dalam contoh di atas, kata terakhirnya adalah "**berjuang**" dan "**kemerdekaan**", maka kita bisa mencari kata yang akhirnya sama. Misalnya:

"**berjuang**" = Karawang, Malang

"**kemerdekaan**" = Kuningan, Pasuruan

3) Pikirkan kalimat yang mengandung kata di nomor 2. Dalam contoh di atas, berarti kita harus membuat kalimat yang mengandung kata "Karawang" dan "Kuningan", misalnya sebagai berikut:

Jalan-jalan ke kota Karawang

Pulangnyanya mampir ke Kuningan

Kita harus tetap berjuang

Wujudkan cita-cita kemerdekaan

Kita juga dapat cara cepat untuk mencari rima yang tepat dengan menggunakan perangkat pada website

<https://rimakata.com>

Dengan perangkat ini, kita tinggal memasukkan kata yang terakhir, nanti website tersebut akan mencari akhiran suku kata yang pas. Apabila baris satu hingga keempat telah tersusun, maka coba dibaca dahulu sebelum dibacakan. Sembari kita rasakan kembali untuk memastikan pelafalan yang tepat agar nyaman didengar. Kemudian saat membaca pantun, harus tepat agar nyaman didengar.

Masih mengenai contoh pantun di atas, kita juga mengganti kata terakhir di baris pertama dan kedua dengan kata lainnya. Misalnya **sayang** dan **keterusan**. Dan inilah hasilnya.



Pantun berpola a-b-a-b yang mengandung kata "sayang« oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Contoh_pantun_sayang.png

Bagaimana, membuat pantun itu mudah, bukan? Mari kita ikuti tantangan berikut.

TANTANGAN PANTUN 1

Lengkapi baris pertama dan kedua pada pantun berikut!

Kita harus tetap berjuang

Wujudkan cita-cita kemerdekaan

Tuliskan pantun Anda di instagram. Jangan lupa mention [@penyantuncakep](#) dan gunakan tagar [#tantanganpantun](#) [#pantunantikorupsi](#)

3

Praktek Membuat Pantun Pembuka dan Penutup



22



Setelah kita mempelajari cara membuat pantun, saatnya kita mempraktekkan membuat pantun saat membuka dan menutup presentasi.

Pembukaan dalam presentasi merupakan hal yang penting. Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembukaan dalam sebuah presentasi, yaitu:

1. Agar audiens memahami tujuan presentasi
2. Agar audiens mendapat gambaran tentang apa yang akan disampaikan
3. Untuk menciptakan motivasi dan rasa ingin tahu

Penutupan dalam presentasi juga tak kalah. Ingatlah 2 (dua) fungsi penutupan dalam pantun, yaitu:

1. Menyampaikan rangkuman apa yang sudah dijelaskan
2. Mengajak audiens untuk bertindak

Pembukaan dan penutupan presentasi memiliki kesamaan. Apa itu? Ya, baik pembukaan maupun penutupan presentasi, selalu diawali dengan salam.



Pantun Salam Pembuka

Salam yang paling umum dalam membuka acara, termasuk presentasi, tentunya *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bagaimana menyampaikan salam khas itu menggunakan pantun? Kita bisa menggunakan pantun berikut.

Belajar itu tidak mengenal siang dan malam

Tak ada waktu untuk mengeluh

Izin memulai acara dengan salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kita bisa mengubah sampiran dengan kalimat lain, misalnya:

Jalan-jalan ke Nanggroe Aceh Darussalam

Jangan lupa sempatkan salat Subuh

Izin memulai acara dengan salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Bagi Anda yang puitis, kita juga bisa menggunakan kata-kata puitis sebagai kalimat sampiran dalam pantun untuk menyampaikan salam. Ini contohnya:

Karena dari hati yang terdalam

Pesan yang disampaikan sangat menyentuh

Izin memulai acara dengan salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bisakah kita menyisipkan pesan antikorupsi saat membuka presentasi dengan pantun? Tentu saja bisa. Gunakanlah kalimat sampiran yang mengandung pesan antikorupsi. Ini contohnya.

Berantas korupsi tak mengenal siang dan malam

Meskipun harus bercucuran keringat dan peluh

Izin memulai acara dengan salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selain menyampaikan salam, presentasi juga bisa dibuka dengan menyampaikan ucapan selamat datang. Ini contoh ucapan selamat datang menggunakan pantun sekaligus menyampaikan pesan antikorupsi:

Korupsi tak kenal batas usia

Tapi sama-sama tak punya nurani

Hadirin yang berbahagia

Selamat datang di acara ini



Video Pantun Salam Pembuka oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

<https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pantun-salam-pembuka.mpg>



Apakah Anda terinspirasi untuk membuat pantun salam pembuka? Tuangkan ide Anda untuk menjawab tantangan berikut.

TANTANGAN PANTUN 2

Lengkapi baris pertama dan kedua pada pantun berikut!

Izin memulai acara dengan salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tuliskan pantun Anda di instagram. Jangan lupa mention [@penyantuncakep](#) dan gunakan tagar [#tantanganpantun](#) [#pantunantikorupsi](#)

Pantun Salam Penutup

Salam yang paling umum saat menutup acara, termasuk presentasi, adalah ucapan terima kasih. Kalimatnya biasanya begini:

*Dari saya cukup sekian
Tidak lupa menghaturkan terima kasih*

Bagaimana menyampaikan ucapan terima kasih itu menggunakan pantun? Kita bisa menggunakan pantun berikut.

*Jika kamu orangnya perhatian
Tidak akan sulit mendapatkan kekasih
Dari saya cukup sekian
Tidak lupa menghaturkan terima kasih*



Video Pantun Salam Penutup oleh Sandrinichi dilisensikan dengan lisensi CC BY-SA 4.0 dari Wikimedia Commons

<https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pantun-Salam-Penutup.mpg>



Masih ingat dengan dua fungsi penutupan dalam presentasi? Ya betul. Fungsi penutupan dalam presentasi adalah menyampaikan rangkuman apa yang sudah dijelaskan dan mengajak audiens untuk bertindak.

Berikut ini contoh pantun penutup untuk menyampaikan rangkuman materi.

Korupsi itu berbahaya

Karena bikin rakyat menderita

Sekian paparan dari saya

Mohon maaf jika ada salah kata

Kalau ini contoh pantun penutup untuk mengajak audiens melakukan aksi antikorupsi.

Mari bersama kita berantas korupsi

Apapun profesinya bisa turut serta

Terima kasih telah aktif berdiskusi

Mohon maaf jika ada salah kata



Bagaimana, membuat pantun salam penutup itu mudah, bukan? Apakah Anda terinspirasi untuk membuat pantun salam penutup? Tuangkan ide Anda untuk menjawab tantangan berikut.

TANTANGAN PANTUN 3

Buatlah pantun salam penutup. Sampirannya dapat berupa menyampaikan rangkuman apa yang sudah dijelaskan dan mengajak audiens untuk bertindak

Tuliskan pantun Anda di instagram. Jangan lupa mention [@penyantuncakep](https://www.instagram.com/penyantuncakep) dan gunakan tagar [#tantanganpantun](https://www.instagram.com/explore/tags/tantanganpantun) [#pantunantikorupsi](https://www.instagram.com/explore/tags/pantunantikorupsi)



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noer, Muhammad. 2012. Presentasi Memukau: Bagaimana Menciptakan Presentasi yang Luar Biasa. www.presentasi.net
- [2] Komunitas Penyantun Cakep, 2022, Pantun Beraksi Melawan Korupsi, ACLC KPK. diunduh di <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/pantun-antikorupsi>
- [3] Wikipedia, Pantun, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pantun> diakses 29 Juni 2023

Follow Me

 @penyantuncakep